

**APPLICATION OF INVENTORY ACCOUNTING INFORMATION
SYSTEM AN EFFORT TO IMPROVE INTERNAL CONTROL
MATERIAL WAREHOUSE AT MODJOPANGGOONG
SUGAR PLANT, TULUNGAGUNG**

Khubatul Jannah, Dedi Suselo

IAIN Tulungagung
KhubatulJannah@Gmail.com,
dedisuselo@iain-tulungagung.ac.id

***Abstract:** The application of inventory accounting information systems in the Modjopanggoong Tulungagung Sugar Factory material warehouse plays an important role in internal control. Internal control must be carried out properly so that there are no mistakes in carrying out existing procedures so as to minimize fraud. The study was conducted at the Modjopanggoong Sugar Factory Tulungagung which is engaged as a manufacturing company. This research uses a qualitative descriptive method involving 5 informants both internal and external informants. The results of this study that the application of accounting information systems in internal control for material inventory at the Modjopanggoong Sugar Factory is good although there are obstacles but it can still be resolved properly, because the employees in each section always carry out procedures well and the head office always oversees the activities of the Factory Modjopanggoong Sugar Tulungagung.*

***Keywords:** Application of Accounting Information Systems, Inventory, Internal Control*

PENDAHULUAN

Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung adalah salah satu pabrik gula yang terbesar di Kabupaten

Tulungagung. Persaingan yang ketat Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung memiliki strategi yang baik untuk tetap mempertahankan kualitas

produk dan kinerjanya. kinerja yang baik juga akan mempengaruhi tingkat kesuksesan suatu perusahaan. Upaya yang telah dilakukan oleh Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung demi kelancaran produksi gula yaitu selalu memperhatikan prosedur pengadaan persediaan barang, perlakuan tersebut dapat di artikan sebagai pengendalian internal. Pengendalian internal di gudang material Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung memiliki beberapa prosedur yang harus dilakukan, yang pertama dari pemesanan barang, barang masuk ke gudang yang terakhir barang diterima oleh tiap unit stasiun. Prosedur pemesanan barang harus melalui *Sistem Application and Product (SAP)* yang dipusatkan ke kantor pusat, setelah pengiriman *Purchase Requisition (PR)* melalui *sistem* pihak manajer keuangan dan general manager menyetujui permintaan barang tersebut dan mengirimkan *Purchase Order (PO)* ke pemasok. Setelah barang datang ke gudang material pihak gudang memasukkan data barang ke *sistem* dan dokumen pendukung.

Persediaan pabrik merupakan salah satu bentuk harta yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan dan pengawasan karena persediaan sangat rentan mengalami kerusakan,

kehilangan dan kecurangan. Persediaan pada Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung disimpan di gudang material, seperti bahan pembantu dan peralatan pabrik, gudang material berfungsi sebagai bagian yang menerima, mengeluarkan dan menjaga mutu barang yang disimpan di gudang, baik itu bahan pembantu, spare part, bahan bakar, karung/pengemas maupun peralatan mesin produksi.

Pengoperasian *Sistem Application and Product (SAP)* dapat membantu kinerja pengadaan bahan/barang di gudang material. Selain *Application and Product (SAP)* yang digunakan untuk pengadaan bahan/barang dokumen pendukung juga tetap digunakan seperti penggunaan kartu gudang, label gudang dan bon gudang. Tujuan dari penggunaan dokumen tersebut untuk melihat barang apa saja yang telah masuk dan keluar. Dokumen pendukung tersebut berguna untuk menyocokkan antara data yang terprogram di sistem dengan barang yang ada di gudang.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem informasi akuntansi

Sistem akuntansi adalah kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh

manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.¹ Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.²

Persediaan

Persediaan sebagai salah satu dari aset lancar biasanya memiliki proporsi yang besar dalam neraca perusahaan secara relatif terhadap jumlah aset.³ Persediaan menurut PSAK no.14 yaitu tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi atau dalam perjalanan, dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa⁴.

1. Gudang

Gudang adalah tempat yang paling penting dimiliki oleh perusahaan karena gudang berfungsi untuk menyimpan barang/bahan pabrik. Manfaat dari penggunaan *user* di gudang akan dirasakan oleh bagian administrasi gudang, dimana bagian-bagian tersebut

mencakup *Staff* gudang, dan *Public Use* yang didukung Form dan bukti-bukti pendukung data perusahaan.

Keterangan:

a. Bagian Produksi

1. Membuat surat permintaan bahan baku sesuai kebutuhan rangkap 2, lembar ke-1 dikirim ke bagian gudang dan lembar ke-2 disimpan sebagai arsip
2. Bagian produksi menerima surat pengiriman bahan baku beserta bahan baku dari bagian gudang
3. Bagian produksi memproduksi bahan baku menjadi barang jadi, kemudian mengirim barang jadi ke bagian gudang

b. Bagian gudang

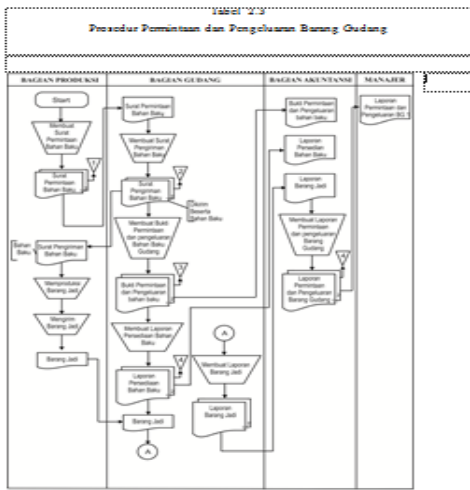
1. Menerima surat permintaan bahan baku dari bagian produksi
2. Berdasarkan SPBB bagian gudang membuat SPBB rangkap 2, lembar ke-1 dikirim ke bagian produksi beserta bahan baku yang diminta dan lembar ke 2 disimpan sebagai arsip

¹ V.Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press,2015),hal.3

² Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN,2015), hal.14

³ Friska Baramuli dan Sifrid S.Pengemanan, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Montor Toli-Toli*, Jurnal EMBA Vol.3 No.3, 2015, hal.54

⁴ Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, *Akuntansi Keuangan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2009),hal.225



3. Berdasarkan SPBB bagian gudang membuat bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku gudang rangkap 2 lembar ke-1 dikirim ke bagian akuntansi dan lembar ke-2 disimpan sebagai arsip
4. Berdasarkan bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku, bagian gudang membuat laporan persediaan bahan baku rangkap 2. Lembar ke-1 dikirim ke bagian akuntansi dan lembar ke-2 disimpan sebagai arsip
5. Berdasarkan barang jadi, bagian gudang membuat laporan barang jadi rangkap 2. Lembar ke-1 dikirim ke bagian akuntansi dan lembar ke-2 disimpan sebagai arsip

c. Bagian Akuntansi

Menerima laporan persediaan bahan baku, bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku gudang, dan laporan barang jadi, bagian akuntansi membuat laporan

permintaan dan pengeluaran barang gudang rangkap 2, lembar ke-1 dikirim ke manajer dan lembar ke-2 disimpan sebagai arsip.

d. Manajer

Menerima laporan permintaan dan pengeluaran barang gudang dari bagian akuntansi

Pengendalian internal

Pengendalian internal dapat mempunyai arti yang sempit atau luas, dalam arti yang sempit pengawasan internal merupakan pengecekan penjumlahan, baik penjumlahan mendatar maupun penjumlahan menurun, dalam arti yang luas pengawasan internal tidak hanya meliputi pekerjaan pengecekan tetapi meliputi semua alat-alat yang digunakan manajemen untuk mengadakan pengawasan. Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi

atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.⁵

Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian Irawati dan Satri (2017) Hasil penelitian ketidaksesuaian antara kebijakan dengan praktik sumber daya manusia seharusnya pengeluaran barang harus sesuai dengan prosedur atau kebijakan yang sudah ditentukan akan tetapi *user* dapat langsung mengambil barang atau material pada *store* tanpa melakukan *request* online terlebih dahulu, permasalahan kedua tidak adanya pemisahan tugas pada bagian *receiving*, kesalahan ketiga terdapat kesalahan yang dilakukan bagian *store* dalam meng-input data lokasi barang memberikan part number pada barang dan menempelkan barang sesuai lokasi yang telah ditentukan. Penyelesaian permasalahan pada prosedur pengeluaran barang sebaiknya *staff* *store* mempertegas dan membuat larangan masuk *store* untuk *user*, kedua pembagian tugas pada

⁵ Rusda Irawati dan Ardhila Kamalita Satri, *Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pada Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Barang di PT.Unisem Batam*, Jurnal vol.1 No.2 , 2017, hal.38

- bagian *receiving* sebaiknya diadakan agar *staff* dapat memilih beban kerja yang sesuai dan adanya pembagian tugas dapat menghindari rasa iri hati, ketiga kesalahan yang sering terjadi seperti salah *meng-input*, meletakkan lokasi barang dan menempelkan *part number* sebaiknya dilakukan *penge-check-kan* ulang sampai pasti.⁶
- b. Penelitian Baramuli dan Pangemanan (2015) Hasil penelitian sistem informasi akuntansi di rancang dan dilaksanakan pada dasar untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan menggunakan metode fifo adalah untuk menilai harga pokok penjualan pada stock akhir unit motor yang akan dijual *dealer* sebagai harga beli oleh konsumen, barang yang pertama masuk akan dikeluarkan lebih dahulu sehingga persediaan yang tinggal di gudang sebagai persediaan akhir adalah persediaan yang masuk kemudian. Dalam mengubah

⁶ Rusda Irawati dan Ardhila Kamalita Satri, *Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pada Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Barang di PT.Unisem Batam*, Jurnal vol.1 No.2 , 2017

suatu sistem manual menjadi sistem informasi maka harus memenuhi unsur pengendalian internal. Yamaha Bima Motor Toli-Toli atas metode penilaian yang digunakan telah sesuai dengan PSAK No.14 serta pada menggunakan sistem informasi akuntansi yang telah berubah menjadi sistem komputerisasi dan ditunjang pada beberapa aktivitas pengendalian internal yang telah diterapkan oleh Yamaha Bima Motor Toli-Toli.⁷

- c. Peneliti Makisurat, Morasa dan Elim (2014) Hasil penelitian Prosedur dalam penerimaan barang dagangan dilakukan oleh *Supervisor Logistic*. Pesanan barang dagangan yang telah tiba akan diterima oleh bagian gudang dengan melakukan pengecekan fisik barang baik satuan jumlah, maupun merek barang dagangan (*handphone*) serta mencocokkan dengan surat jalan pengiriman barang dan faktur yang diterima oleh bagian gudang. Bila terdapat perbedaan antara catatan pada surat jalan maupun faktur dengan barang yang diterima, maka

bagian gudang melaporkannya ke bagian *Administrasi*. Sistem informasi akuntansi atas prosedur penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang dagangan sudah efektif karena dijalankan sesuai dengan komponen sistem informasi akuntansi yang ada. Lingkungan pengendalian pada CV. Multi Media Persada Manado dapat disimpulkan sudah baik, karena struktur organisasi yang ada berjalan secara fungsional. Penilaian resiko yang dilakukan oleh perusahaan sudah baik, sebab pengantisipasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam menangani setiap resiko yang mungkin terjadi. Aktivitas pengendalian akan prosedur penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang dagangan yang dilakukan sudah cukup memadai, sebab dokumen-dokumen yang ada diarsipkan secara sistematis dan terkomputerisasi dengan baik serta pemeriksaan yang independen terhadap perusahaan dilakukan hanya setiap 4 bulan sekali.⁸

⁷ Friska Baramuli dan Sifrid S.Pengemanan, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Montor Toli-Toli*, Jurnal EMBA Vol.3 No.3, 2015

⁸ Aprilia Makisurat.et.al, Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan Pada CV.Multi Media Persada Manado, Jurnal Vol.2 No.2 Juni 2014

- d. Penelitian Kalendesang, Lambey dan Budiarmo (2017) Hasil penelitian sistem pengendalian internal persediaan barang dagangan pada supermarket Paragon Mart Tahuna secara keseluruhan sudah efektif, akan tetapi dari kelima komponen-komponen pengendalian internal yang telah dijabarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa masih ada beberapa yang kurang bahwasannya perusahaan ini tidak ada bagian akuntan, padahal bagian akuntan sangat penting bagi perusahaan.⁹
- e. Penelitian Sondakh dan Steven (2015) Hasil penelitian sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Grand Hardware sudah efektif, dimana adanya pemisahan diantara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan barang dagangan juga dilakukan secara periodik oleh bagian logistik melalui kegiatan stok opname. Hanya ada beberapa faktor

penyusun lingkungan pengendalian yang belum dimiliki oleh Grand Hardware seperti auditor internal yang merupakan faktor penting terciptanya pengendalian internal yang baik.¹⁰

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat penelitian di Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung Jl.Raya Kauman, kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Pengambilan data di Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung. Penelitian dilaksanakan selama 7 bulan mulai bulan Januari hingga Juli 2019.

⁹ Angelina Klesia Kalendesang, et.al, Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna, Jurnal Vol.12 No.2 2017

¹⁰ Cynthia Amanda Jullie J. Sondakh dan Steven J, *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado*, Jurnal, Vol.3, No.3 Tahun 2015

¹¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2017), hal. 4

b. Sumber Data

Pengambilan data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari bagian gudang dan akuntansi dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, data sekunder adalah data yang berupa tulisan atau angka yang berupa data-data stok barang di gudang material. Sumber data menggunakan triangulasi, peneliti mengambil informan 5 di bagian masing-masing yaitu, Asisten Manajer, Akuntan, Administrasi gudang material, dan pemasok.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), Observasi dan Dokumentasi.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan

sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Di Gudang Material Pada Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung.

Pernyataan pendapat dari pihak asisten manajer, akuntan, dan staf gudang tentang peran Sistem Informasi Akuntansi bahwasannya peran Sistem Informasi Akuntansi dalam pengendalian internal di gudang material sangat dibutuhkan karena barang yang ada di gudang material itu sangat banyak sehingga diperlukan sistem yang memadai dalam pengelolaan dan pengawasan barang material di gudang

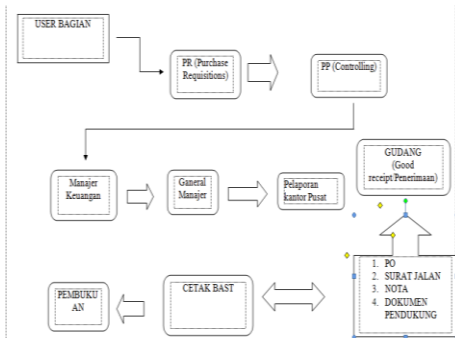
2. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan di gudang material dalam upaya meningkatkan pengendalian internal pada Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung

Pernyataan dari 3 informan bahwasannya sistem yang digunakan oleh pihak pabrik yaitu *Sistem Application and Product* (SAP) yang bersifat integrasi. Penggunaan sistem tersebut juga menghasilkan

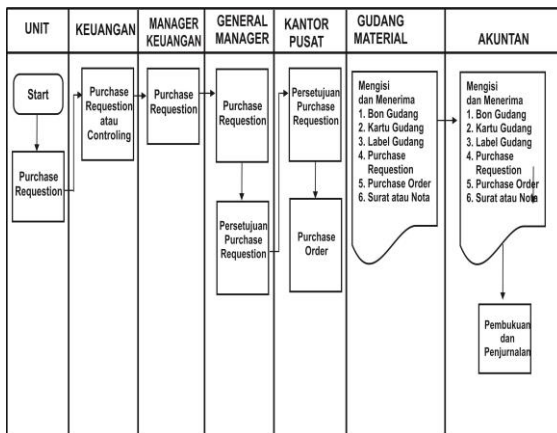
¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2016),hal.335

manfaat dalam pengelolaan data persediaan barang, berikut bagan prosedur pengadaan barang di Pabrik Gula Modjopangoon

Tabel 4.1
Alur Permintaan Barang Sampai Pembukuan



Tabel 4.2
flowchart Permintaan Barang sampai Pembukuan Pabrik Gula Modjopangoong



Keterangan:

- Unit stasiun mengisi *purchase Requisition* (PR) di Sistem sesuai dengan jenis barang yang di butuhkan setelah mengisi di sistem selanjutnya akan terhubung ke bagian keuangan
- Setelah *purchase Requisition* (PR) masuk sistem bagian

keuangan mengecek dana di Bank

- Setelah melihat dana selanjutnya menunggu *purchase Requisition* (PR) disetujui oleh Manajer Keuangan dan General Manager
- Setelah permintaan barang di setuju, *purchase Requisition* (PR) akan di rilis ke kantor pusat untuk di buat *purchase Order* (PO) untuk memesan barang
- Setelah barang datang pihak gudang menerima *Purchase Order* (PO), Surat Jalan, Nota, Dokumen Pendukung
- Setelah mendapatkan dokumen-dokumen tersebut, mencetak berita acara serah terima, setelah mencetak berita acara serah terima selanjutnya pembukuan

- Kendala-Kendala yang dihadapi oleh Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung dalam menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan di gudang material.

Kendala yang dihadapi oleh Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung yaitu adanya barang yang tiba-tiba rusak disaat proses produksi berjalan dan kendala yang dirasakan oleh pihak akuntan dalam pengoprasian *Sistem Application and product (SAP)* yang menyita waktu kinerja akuntan.

4. Upaya yang dilakukan oleh Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung dalam meningkatkan pengendalian internal pada persediaan di gudang material.

Upaya yang dilakukan oleh pihak pabrik yaitu selalu memantau setiap kegiatan pabrik mulai dari pengadaan barang hingga proses produksi, Upaya pabrik dalam menangani setiap kendala seperti barang yang mendadak rusak pihak pabrik menggunakan kebijakan prioritas untuk memesan barang dan upaya mengatasi kendala pengoperasian sistem pihak kantor pusat memperbaiki program sistem agar lebih mudah dioperasikan. .

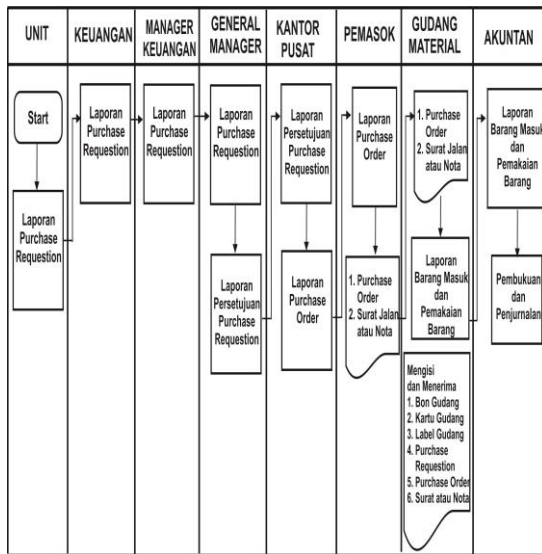
a. Pembahasan

1. Peran sistem informasi akuntansi di Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung yaitu Pemantauan, pengkoordinasi dan pengecekan data. . Pemantauan fisik barang sangat diperlukan dan sudah diterapkan oleh Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung. Penggunaan *sistem* di gudang material Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung sudah efektif dan efisien dalam pemrosesan data sehingga data yang diolah oleh sistem dapat

tersimpan. Jadi peran sistem informasi akuntansi di Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung sudah baik dan berjalan sesuai dengan peran masing-masing.

2. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan di gudang material untuk meningkatkan pengendalian internal pihak pabrik menggunakan sistem yang bernama *Sistem Application and Product (SAP)* yang bersifat integritas maksudnya dalam pengoperasian *Sistem Application and Product (SAP)* sudah terhubung di setiap bagian dan ke kantor pusat untuk memudahkan kantor pusat untuk mengawasi setiap kegiatan pabrik. Pengoperasian sistem tersebut juga memberikan banyak manfaat dalam pengelolaan data barang mulai dari pemesanan hingga barang diterima. Berikut peneliti membuat penggabungan *Flwochat* pengadaan barang dari teori dengan *Flwochat* yang terdapat di Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung sebagai berikut:

Tabel 5.1
Flowchart Pengadaan barang
Melalui Sistem Application and
Product (SAP)



Perbandingan dua *flowchart* tersebut bahwa terdapat ketidak samaan antara *flowchart Sistem Oprasional Perusahaan (SOP)* Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung dengan teori prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang, karena sebagian besar Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung menggunakan sistem komputerisasi sedangkan teori menggunakan sistem manual. Menurut peneliti meskipun ada perbedaan penggunaan sistem komputer dan manual maksud dari tujuan kinerjanya tetap sama.

Kepatuhan karyawan dalam mengoperasikan prosedur yang ada di pabrik sudah baik meskipun terdapat kendala di sela-sela kegiatan produksi, karyawan sudah mengatsi engan cepat dan baik.

3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung yaitu: terdapat mesin yang rusak mendadak saat proses produksi berlangsung sehingga pihak *user* harus segera memesan barang yang dibutuhkan melalui sistem dan melapor ke kantor pusat sehingga kantor pusat segera memproses administrasi seperti *Purchase Requisition (PO)* untuk dikirim ke pemasok dan barang segera dikirim oleh pemasok dengan membawa *Purchase Requisition (PO)* dan surat jalan. Barang tersebut harus datang ke Pabrik kurang lebih satu hari atau pada hari itu juga barang sudah sampai ke Pabrik agar mesin yang rusak segera diperbaiki, dari kejadian tersebut kantor pusat menggunakan kebijakan prioritas demi kelancaran kegiatan produksi.

Terdapat kendala lain yaitu kendala penggunaan *Sistem Application and Product (SAP)* yang dirasakan oleh bagian akuntan seperti rumitnya pengoperasian *Sistem Application and Product (SAP)* dalam pendataan data pemakaian barang ke *sistem* sebagai bahan pembuatan jurnal. Kendala tersebut sangat

menyita waktu kerja akuntan karena akuntan harus bekerja dua kali jalan dalam penjurnalan pemakaian barang, maka dari kejadian tersebut harus segera mungkin ditangani agar kinerja akuntan lebih efektif dan efisien. Perbaikan *sistem* sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja serta pengendalian internal perusahaan. Adanya kendala tersebut pihak Akuntan langsung melaporkan ke Asisten Manajer Keuangan untuk di proses lebih lanjut agar oleh pihak kantor pusat langsung ditangani. Kendala tersebut sudah ditangani sehingga pihak akuntan hanya menunggu hasil sistem yang baru.

4. Upaya yang dilakukan oleh Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung dalam meningkatkan pengendalian internal sudah baik mulai dari prosedur yang dimiliki oleh pabrik, sistem yang digunakan hingga penanganan kendal yang dialami oleh pabrik sehingga tidak menimbulkan kerugian yang sangat besar.

KESIMPULAN

Peran sistem informasi akuntansi persediaan di gudang material Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung sudah sangat baik dilihat dari hasil wawancara oleh pihak Asisten manajer, Akuntan dan Administrasi gudang material yang telah menyatakan peran sistem informasi akuntansi sebagai alat untuk mengontrol, mengecek, memantau, mengawasi melalui Aplikasi *Sistem Application and Product (SAP)* yang mana dapat membantu dalam pengadaan barang di gudang material sehingga barang dapat terkendali.

Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan di gudang material dalam upaya meningkatkan pengendalian internal pada Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung sudah sangat baik dilihat dari kinerja para karyawan maupun pemasok yang selalu menaati *Sistem Oprasional Perusahaan (SOP)* yang ada, hingga ada perubahan prosedur pengadaan barang yang dilakukan oleh kantor pusat yang bertujuan untuk pemerataan harga pembelian barang. internal di gudang material juga menggunakan metode untuk memudahkan bagian gudang dalam pengadaan barang, metode yang digunakan yaitu metode kepemilikan jadi barang yang datang di gudang itu sudah ada yang memiliki sehingga pihak

pemesan harus segera mungkin mengambil barang tersebut, apabila terdapat barang sisa stasiun lain yang masih satu bagian dengan pemesan barang bisa menggunakannya.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung dalam menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan di gudang material yang ditemukan oleh peneliti yaitu adanya kendala dalam proses produksi maupun proses penggunaan *sistem*. Kendala yang pertama terdapat kerusakan mesin yang secara mendadak sehingga pabrik membutuhkan stok barang secepat mungkin dan kendala yang kedua penggunaan *Sistem Application and Product (SAP)* yang menyita waktu Akuntan dalam menjurnal data barang yang sudah dipakai.

Upaya yang dilakukan oleh Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung dalam meningkatkan pengendalian internal pada persediaan di gudang material yaitu menerapkan kegiatan pengontrolan, permintaan persetujuan

atas permintaan barang dan pengeluaran barang kepada atasan, dan pengawasan. Kegiatan tersebut sudah dilakukan oleh bagian gudang untuk menjaga barang persediaan digudang sehingga pengendalian internal dapat berjalan dengan baik. upaya dalam penanganan kendala yang dialami oleh Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung mulai dari Permintaan barang secara mendadak hingga kurang efektifan penggunaan *Sistem Application and Product (SAP)* oleh bagian akuntan, bahwa dari pihak kantor pusat selalu menanggapi secara cepat atas semua laporan terkait kendala yang dihadapi oleh setiap unit pabrik, maka dari itu kantor pusat mengeluarkan kebijakan prioritas untuk mengantisipasi kejadian permintaan barang secara mendadak dan kantor pusat juga sudah mulai memperbaiki tampilan *Sistem Application and Product (SAP)* untuk penjurnalan barang sudah dipakai untuk berjalannya perusahaan tanpa melanggar *Sistem Oprasional Perusahaan (SOP)*.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia Makisurat.s 2014. Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan Pada CV.Multi Media Persada Manado, *Jurnal* Vol.2 No.2 Juni
- Angelina Klesia Kalendesang,.et.al. (2017). Analisis Efektivitas SistemPengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna, *Jurnal* Vol.12 No.2
- Cynthia Amanda Jullie J. Sondakh dan Steven J. (2015). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado, *Jurnal*, Vol.3, No.3
- Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini. (2009). Akuntansi Keuangan. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Friska Baramuli dan Sifrid S.Pengemanan. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Montor Toli-Toli. *Jurnal EMBA* Vol.3 No.3
- Krismiaji.(2015). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta:UPP STIM YKPN
- Rusda Irawati dan Ardhila Kamalita Satri. (2017). Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pada Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Barang di PT.Unisem Batam, *Jurnal* vol.1 No.2
- V.Wiratna Sujarweni. (2015). Sistem Akuntansi.(Yogyakarta:Pustaka Baru Press.